

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

F. Risiko Pasar

32. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam juta rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga	13.273	165.909	16.100	201.248	47.361	592.017	54.131	676.633
	a. Risiko Spesifik	128	1.598	1.825	22.813	-	-	5.038	62.970
	b. Risiko Umum	13.145	164.311	14.275	178.435	47.361	592.017	49.093	613.663
2	Risiko Nilai Tukar	166.269	2.078.366	165.461	2.068.267	90.428	1.130.355	88.985	1.112.314
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	-	-	2.070	25.876
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	179.542	2.244.275	181.561	2.269.514	137.790	1.722.372	145.186	1.814.823

33. Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif serta transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan kondisi pasar. Variabel pasar yang dikelola BNI terdiri dari suku bunga, nilai tukar termasuk transaksi derivatif dan perubahan harga *option*.

Sebagian besar Risiko Pasar *Trading Book* bersumber dari aktivitas bisnis tresuri baik Dalam Negeri maupun Kantor Cabang Luar Negeri, sementara Risiko Pasar *Banking Book*, khususnya *Interest Rate Risk in Banking Book* dan Posisi Devisa Neto (PDN) bersumber dari seluruh aktivitas perusahaan. BNI senantiasa memantau dan mengelola risiko pasar secara berkesinambungan dan ketat.

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar yang efektif dan independen, aktivitas bisnis tresuri dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu *front office*, *middle office* dan *back office*. *Front office* sebagai unit bisnis berupaya mencapai target bisnis dengan melakukan aktivitas bisnis dan berhubungan dengan nasabah. Namun, sebagai bagian dari sistem pengendalian internal, *front office* juga berfungsi sebagai *first line of defense* yang akan berupaya membatasi dan mengantisipasi risiko pasar yang disebabkan perubahan nilai tukar dan suku bunga sesuai limit-limit yang telah ditetapkan. Dalam melakukan aktivitasnya, bisnis tresuri dibatasi dengan *Risk Appetite* dan *Risk Limit* yang diusulkan oleh Divisi Enterprise Risk Management ke Komite Manajemen Risiko & *Anti Fraud Sub* Komite Manajemen Risiko (KRA-RMC). Limit transaksi Tresuri diusulkan oleh Divisi Policy Governance melalui Komite Kebijakan Perkreditan dan Bisnis, sedangkan *counterparty limit* ditetapkan oleh Unit Risiko Bisnis.

Divisi *Enterprise Risk Management* sebagai *second line of defense* melakukan fungsi pemantauan Risiko Pasar dan kepatuhan terhadap limit risiko baik limit Risiko Pasar, limit kewenangan maupun limit *counterpart*, melakukan validasi terhadap *fixing price*, memeriksa kewajaran harga atas transaksi tresuri dan investigasi terjadinya *off market* dan *me-review* penggunaan limit. Selain itu, untuk melengkapi fungsi Manajemen Risiko Pasar yang telah ada BNI juga memiliki fungsi *middle office* yang bertugas melakukan pemantauan, pengendalian dan pelaporan terhadap risiko-risiko pada transaksi tresuri.

Fungsi *back office* berada di Divisi Banking Operations yaitu melakukan aktivitas konfirmasi, pembukuan dan *settlement* transaksi tresuri.

Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, BNI telah memiliki Pedoman Perusahaan untuk Bisnis tresuri dan Internasional. Selain itu agar pengelolaan Risiko Pasar berjalan efektif, BNI berpedoman pada Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Pasar. Pedoman Perusahaan berisi tentang tata laksana dan metodologi serta model pengelolaan Risiko Pasar, yang disusun dan di-*review* serta divalidasi secara periodik oleh Divisi *Enterprise Risk Management*.

Proses

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko Pasar dilakukan oleh unit yang independen dari unit bisnis. Identifikasi Risiko Pasar terutama dilakukan untuk setiap produk atau aktivitas baru. BNI melakukan

pengukuran Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar dan Metode Internal. Metode Standar digunakan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Risiko Pasar, sementara pengelolaan Risiko Pasar harian menggunakan Metode Internal (*Value at Risk*).

Cakupan portofolio yang dihitung dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar adalah portofolio *trading book* untuk risiko suku bunga dan portofolio *trading book* dan *banking book* untuk risiko nilai tukar baik portofolio Dalam Negeri maupun Kantor Cabang Luar Negeri.

Perangkat dan Metode

Untuk mendukung proses bisnis dan sejalan dengan pengelolaan Risiko Pasar, BNI telah memiliki *market risk management tools*. Sedangkan untuk memperoleh data pasar diperoleh dari *Reuters*, *Bloomberg* dan sumber independen lainnya. Beberapa limit yang telah ditetapkan untuk mengelola potensi kerugian Risiko Pasar di Divisi *Treasury* maupun Kantor Cabang Luar Negeri antara lain sebagai berikut:

1. *Value at Risk Limit* (VaR Limit), yang merupakan maksimum potensi kerugian yang mungkin terjadi pada waktu tertentu di masa datang dengan tingkat kepercayaan tertentu;
2. *Stress Value at Risk Limit* (*Stress VaR Limit*), yang merupakan pengukuran Risiko Pasar yang disesuaikan dengan kondisi tidak normal di pasar atau maksimum potensi kerugian saat pasar tidak normal;
3. *Budget Loss Limit* yang dipergunakan untuk membatasi realisasi kerugian aktivitas bisnis;
4. *Management Action Trigger* (MAT), yaitu batasan untuk melakukan tindakan terhadap risiko perubahan nilai yang merugi (*early warning signal*). MAT melingkupi *loss limit* berupa persentase tertentu dari *loss limit*;
5. Limit pembelian surat berharga yang digunakan untuk membatasi konsentrasi pembelian surat berharga korporat berdasarkan rating dan jenis mata uang surat berharga;
6. *Limit IRRBB* (*Interest Rate Risk in Banking Book*) untuk membatasi risiko suku bunga dalam *banking book*;
7. *Nominal open position limit*, yaitu batas maksimum nominal *open position* yang dapat dilakukan *dealer*;
8. Limit internal PDN keseluruhan (*absolut*), yaitu batas maksimum pengelolaan PDN.

Langkah-langkah memperkuat pengelolaan Risiko Pasar dalam rangka menghadapi perubahan kondisi ekonomi sepanjang 2022 antara lain melakukan pemantauan secara ketat pergerakan faktor pasar yang berpotensi memberikan dampak pada Bank, antara lain nilai tukar, suku bunga, harga saham dan harga komoditas. Untuk mengetahui potensi dampak pada Bank, telah dilakukan *Scenario Analysis* dan *Stress Testing* secara periodik dan insidental. *Stress Testing* secara periodik menggunakan skenario yang mengacu pada ketentuan regulator dan skenario internal Bank. Sedangkan skenario *Stress Testing* insidental dan *Scenario Analysis* menyesuaikan kondisi faktor makro ekonomi dan faktor pasar pada saat itu. Masing-masing Kantor Cabang Luar Negeri juga melakukan *Stress Testing* sesuai ketentuan internal dan ketentuan regulator setempat. Hasil stress testing tersebut digunakan untuk menyiapkan *Contingency Plan* agar risiko yang terjadi tetap dapat dibatasi dan dikelola dengan baik.

34. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) merupakan Risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Perkembangan risiko pada portofolio *banking book* secara keseluruhan dipantau ketat secara periodik sesuai metode pengukuran yang ditetapkan regulator, yaitu pemantauan Posisi Devisa Neto (PDN) untuk risiko nilai tukar dan risiko suku bunga *banking book* (*interest rate risk in banking book*), serta disampaikan kepada manajemen melalui Forum Komite Manajemen Risiko.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU
BUNGADALAM *BANKING BOOK* INTEREST RATE RISK IN THE
BANKING BOOK INDIVIDU**

Nama Bank : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Posisi Laporan : Desember 2022

Analisis Kualitatif	
1	<p>Risiko suku bunga dalam <i>Banking Book</i> atau <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko saat ini maupun pada masa datang terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earning</i>) Bank yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar yang berdampak pada posisi <i>Banking Book</i>.</p> <p>Termasuk dalam IRRBB adalah <i>gap risk</i> yang muncul dari <i>term structure</i> pada instrumen-instrumen <i>banking book</i>; <i>basis risk</i> yang menggambarkan dampak perubahan relatif suku bunga instrumen-instrumen finansial yang dinilai dengan menggunakan kurva suku bunga yang berbeda; <i>option risk</i> yang muncul dari posisi derivatif finansial atau dari unsur risiko opsi yang melekat di instrumen-instrumen finansial.</p>
2	<p>Bank mengelola eksposur IRRBB menggunakan pendekatan nilai ekonomis (<i>economic value</i>) serta pendekatan rentabilitas/ pendapatan (<i>earning based measures</i>). Sebagai penerapan <i>segregation of duty</i>, Divisi Treasury bertindak sebagai unit yang berfungsi mengelola risiko suku bunga dan Divisi Enterprise Risk Management bertindak sebagai unit yang dalam <i>me-monitoring</i> risiko suku bunga yang timbul.</p> <p>Untuk tujuan pengendalian dan mitigasi risiko suku bunga dalam <i>banking book</i>, Bank menetapkan pengendalian baik secara kuantitatif berupa penerapan limit dan <i>risk appetite</i>. Bank juga melakukan pengendalian risiko yang bersifat kualitatif seperti strategi pengelolaan, transfer risiko melalui mekanisme <i>Funds Transfer Pricing</i> (FTP) dan juga strategi lindung nilai (<i>hedging</i>).</p>
3	<p>Perhitungan IRRBB dilakukan secara triwulanan yang selanjutnya akan menjadi bagian dari Profil Risiko, bagian dari <i>Self-Assessment</i> Tingkat Kesehatan Bank, bagian dari Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko dan bagian dari Pengungkapan Praktik Manajemen Risiko.</p> <p>Dalam rangka pengukuran atas eksposur IRRBB, Bank menggunakan nilai ekonomis (<i>economic value</i>) serta rentabilitas (<i>earning</i>) sebagai dasar metode pengukuran. Pengukuran nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) yang selanjutnya disebut EVE mengukur perubahan nilai ekonomis atas aset, <i>liability</i> dan rekening administratif (<i>off balance sheet</i>) Bank yang disebabkan pergerakan suku bunga.</p> <p>Untuk saat ini, Bank mengukur perubahan EVE (ΔEVE) sebagai penurunan maksimum dari nilai ekonomis <i>banking book</i> dalam enam standar skenario bunga yang didefinisikan oleh <i>Basel Committee on Banking Supervision</i> (BCBS) dan OJK sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018.</p> <p>Pengukuran rentabilitas bank (<i>earning-based measure</i>) melihat perkiraan perubahan pendapatan bunga bersih yang selanjutnya disingkat NII (<i>net interest income</i>) yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar untuk periode tertentu. Untuk ini Bank mengukur perubahan NII (ΔNII) sebagai</p>

	<p>penurunan maksimum dari NII bila terjadi skenario kenaikan atau penurunan suku bunga secara paralel seperti yang didefinisikan oleh <i>Basel Committee on Banking Supervision</i> (BCBS) dan SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dibandingkan dengan perencanaan keuangan Bank untuk periode 12 bulan.</p>
4	<p>Dalam pengukuran EVE, Bank menggunakan <i>standardized approach</i> SEOJK IRRBB No. SEOJK/12/2018, dimana skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>); 2) <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>); 3) <i>Shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>); 4) <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (<i>short rates up and long rates down</i>); 5) <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>); dan 6) <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>). <p>Dalam pengukuran NII, Bank menggunakan <i>standardized approach</i> SEOJK IRRBB No. SEOJK/12/2018, dimana skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>); 2) <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>); <p>Kedepannya untuk tujuan pengendalian risiko, Bank juga akan mengevaluasi eksposur IRRBB dengan menggunakan skenario <i>stress internal</i> untuk pengukuran EVE dan NII.</p>
5	<p>Tidak terdapat perbedaan metodologi maupun asumsi-asumsi permodelan dalam rangka perhitungan yang digunakan dalam sistem manajemen internal. Dengan kata lain, Bank menggunakan <i>Standardized Approach</i> sebagai acuan dalam perhitungan IRRBB sebagai untuk keperluan pengelolaan internal.</p>
6	<p>Saat ini Bank memiliki instrumen lindung nilai berupa <i>Interest Rate Swap</i> (IRS) untuk meng-<i>offset</i> potensi kerugian yang muncul apabila terdapat <i>potential loss</i> pada surat berharga AFS. Bank juga melakukan MTM secara harian terhadap instrumen IRS tersebut.</p>
7a	<p>Untuk Metode EVE, Bank menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga dimana termasuk margin komersial (<i>client rate</i>) yang didiskonto dengan <i>risk free rate</i> pada saat tanggal pelaporan;</p>
b	<p>Bank menggunakan model replikasi portofolio dan atau <i>uniform slotting method</i> dalam menentukan <i>slotting</i> serta rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) atas NMD dengan memperhatikan <i>caps</i> dan ketentuan atas jangka waktu rata-rata sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB.</p>

	<p>Bank mempunyai eksposur suku bunga dari posisi <i>Non-Maturity Deposits</i> (NMDs) yang berasal dari nasabah <i>wholesale</i> dan <i>retail</i>. Untuk mengelola risiko suku bunga dimaksud Bank melakukan permodelan dua tahap sesuai dengan ketentuan SEOJK IRRBB. Di tahap pertama Bank melakukan analisa perubahan <i>volume</i> untuk menentukan porsi NMD yang stabil dalam arti mempunyai kemungkinan kecil untuk ditarik nasabah. Di tahap kedua Bank mengukur proporsi simpanan inti dari NMD stabil yang tidak akan ditarik nasabah walaupun ada perubahan bunga pasar yang besar sementara Bank tidak menyesuaikan bunga NMD dimaksud.</p> <p>Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo NMDs inti (<i>Core Deposits</i>) adalah elastisitas bunga simpanan terhadap perubahan suku bunga pasar, volatilitas <i>volume</i> simpanan dan faktor lain termasuk perilaku nasabah dan makroekonomi.</p> <p>Dengan memperhatikan batasan-batasan permodelan NMD yang berlaku untuk <i>Standardized Approach</i>, Bank menentukan distribusi dan rata-rata jatuh tempo <i>repricing maturity</i> dengan menggunakan <i>replicating portfolio approach</i> dan atau <i>uniform slotting method</i> tergantung dengan ketersediaan dan reliabilitas data untuk setiap kategori NMD yang relevan yang pada saat ini terdiri dari NMD <i>wholesale</i>, NMD <i>retail</i> transaksional dan NMD <i>retail</i> non-transaksional. Parameter permodelan didasarkan atas pengamatan historis, analisa statistis dan juga penilai manajemen.</p>
c	<p>Bank melakukan permodelan atau estimasi risiko untuk menentukan <i>prepayment rate</i> dari pinjaman berbunga tetap dan <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka bila risiko ini tidak dimitigasi secara memadai misalnya melalui ketentuan denda.</p> <p>Dalam mengestimasi <i>prepayment rate</i>, Bank menggunakan metode statistik dengan berdasarkan data historis dalam menganalisa tingkat pelunasan kredit yang dipercepat. Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat pelunasan nasabah antara lain : suku bunga pasar, suku bunga kredit, nominal kredit dan beberapa faktor lainnya.</p> <p>Sedangkan dalam mengestimasi <i>early withdrawal rate</i>, Bank menggunakan metode <i>Exponential Weighted Moving Average</i> (EWMA). Model ini mengasumsikan bahwa hasil proyeksi esok hari dipengaruhi oleh data aktual hari ini dan data lampau. Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat penarikan nasabah antara lain : suku bunga deposito, nominal deposito dan beberapa faktor lainnya.</p>
d	<p>Tidak terdapat asumsi lain yang digunakan oleh Bank di luar asumsi-asumsi yang ditetapkan oleh SEOJK IRRBB.</p>
e	<p>Bank menghitung IRRBB untuk setiap mata uang yang material dan kemudian mengagregasikannya. Metodologi agregasi dilakukan dengan cara penjumlahan sederhana.</p>

Analisis Kuantitatif

1	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk Rupiah antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Wholesale</i> selama 1,06 tahun- <i>Retail</i> Transaksional selama 3,30 tahun- <i>Retail</i> Transaksional selama 3,30 tahun- <i>Retail</i> Non Transaksional selama 1,56 tahun <p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk USD antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Wholesale</i> selama 0,96 tahun- <i>Retail</i> Transaksional selama 3,66 tahun- <i>Retail</i> Non Transaksional selama 1,44 tahun
2	<p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama untuk Rupiah antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Wholesale</i> pada jangka waktu 5 tahun- <i>Retail</i> Transaksional pada jangka waktu 5 tahun- <i>Retail</i> Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun <p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama untuk USD antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Wholesale</i> pada jangka waktu 5 tahun- <i>Retail</i> Transaksional pada jangka waktu 5 tahun- <i>Retail</i> Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU
BUNGADALAM *BANKING BOOK* INTEREST RATE RISK IN THE
BANKING BOOK KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK**

Nama Bank : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Posisi Laporan : Desember 2022

Analisis Kualitatif	
1	<p>Risiko suku bunga dalam <i>Banking Book</i> atau <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko saat ini maupun pada masa datang terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earning</i>) Bank dan Perusahaan Anak yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar yang berdampak pada posisi <i>Banking Book</i>.</p> <p>Termasuk dalam IRRBB adalah <i>gap risk</i> yang muncul dari <i>term structure</i> pada instrumen-instrumen <i>banking book</i>; <i>basis risk</i> yang menggambarkan dampak perubahan relatif suku bunga instrumen-instrumen finansial yang dinilai dengan menggunakan kurva suku bunga yang berbeda; <i>option risk</i> yang muncul dari posisi derivatif finansial atau dari unsur risiko opsi yang melekat di instrumen-instrumen finansial.</p>
2	<p>Bank dan Perusahaan Anak mengelola eksposur IRRBB menggunakan pendekatan nilai ekonomis (<i>economic value</i>) serta pendekatan rentabilitas/ pendapatan (<i>earning based measures</i>). Sebagai penerapan <i>segregation of duty</i>, terdapat pemisahan antara unit yang berfungsi mengelola risiko suku bunga dan unit yang <i>me-monitoring</i> risiko suku bunga yang timbul.</p> <p>Untuk tujuan pengendalian dan mitigasi risiko suku bunga dalam <i>banking book</i>, Bank dan Perusahaan Anak menetapkan pengendalian baik secara kuantitatif berupa penerapan limit dan <i>risk appetite</i>. Bank dan Perusahaan Anak juga melakukan pengendalian risiko yang bersifat kualitatif seperti strategi pengelolaan, transfer risiko melalui mekanisme <i>Funds Tranfer Pricing</i> (FTP) dan juga strategi lindung nilai (<i>hedging</i>).</p>
3	<p>Perhitungan IRRBB dilakukan secara triwulanan yang selanjutnya akan menjadi bagian dari Profil Risiko, bagian dari <i>Self-Assessment</i> Tingkat Kesehatan Bank, bagian dari Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko, dan bagian dari Pengungkapan Praktik Manajemen Risiko.</p> <p>Dalam rangka pengukuran atas eksposur IRRBB, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan nilai ekonomis (<i>economic value</i>) serta rentabilitas (<i>earning</i>) sebagai dasar metode pengukuran. Pengukuran nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) yang selanjutnya disebut EVE mengukur perubahan nilai ekonomis atas aset, <i>liability</i> dan rekening administratif (<i>off balance sheet</i>) Bank dan Perusahaan Anak yang disebabkan pergerakan suku bunga. Untuk saat ini, Bank dan Perusahaan Anak mengukur perubahan EVE (ΔEVE) sebagai penurunan maksimum dari nilai ekonomis <i>banking book</i> dalam enam standar skenario bunga yang didefinisikan oleh <i>Basel Committee on Banking Supervision</i> (BCBS) dan OJK sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB No. SEOJK/12/2018.</p> <p>Pengukuran rentabilitas bank (<i>earning-based measure</i>) melihat perkiraan perubahan pendapatan bunga bersih yang selanjutnya disingkat NII (<i>net interest income</i>) yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar untuk periode tertentu. Untuk ini Bank dan Perusahaan Anak mengukur</p>

	<p>perubahan NII (ΔNII) sebagai penurunan maksimum dari NII bila terjadi skenario kenaikan atau penurunan suku bunga secara paralel seperti yang didefinisikan oleh <i>Basel Committee on Banking Supervision</i> (BCBS) dan SEOJK IRRBB No. SEOJK/12/2018, dibandingkan dengan perencanaan keuangan Bank dan Perusahaan Anak untuk periode 12 bulan.</p>
4	<p>Dalam pengukuran EVE, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan <i>standardized approach</i> SEOJK IRRBB No. SEOJK/12/2018, dimana skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>); 2) <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>); 3) <i>Shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>); 4) <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (<i>short rates up and long rates down</i>); 5) <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>); dan 6) <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>). <p>Dalam pengukuran NII, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan <i>standardized approach</i> SEOJK IRRBB No. SEOJK/12/2018, dimana skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>); 2) <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>); <p>Kedepannya untuk tujuan pengendalian risiko, Bank dan Perusahaan Anak juga akan mengevaluasi eksposur IRRBB dengan menggunakan skenario <i>stress internal</i> untuk pengukuran EVE dan NII.</p>
5	<p>Tidak terdapat perbedaan metodologi maupun asumsi-asumsi permodelan dalam rangka perhitungan yang digunakan dalam sistem manajemen internal. Dengan kata lain, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan <i>Standardized Approach</i> sebagai acuan dalam perhitungan IRRBB sebagai untuk keperluan pengelolaan internal.</p>
6	<p>Saat ini Bank memiliki instrumen lindung nilai berupa <i>Interest Rate Swap</i> (IRS) untuk meng-<i>offset</i> potensi kerugian yang muncul apabila terdapat <i>potential loss</i> pada surat berharga AFS. Bank juga melakukan MTM secara harian terhadap instrumen IRS tersebut.</p>
7a	<p>Untuk Metode EVE, Bank dan Perusahaan Anak menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga dimana termasuk margin komersial (<i>client rate</i>) yang didiskonto dengan <i>risk free rate</i> pada saat tanggal pelaporan;</p>
b	<p>Bank dan Perusahaan Anak menggunakan model replikasi portofolio dan atau <i>uniform slotting method</i> dalam menentukan <i>slotting</i> serta rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) atas NMD dengan memperhatikan <i>caps</i> dan ketentuan atas jangka waktu rata-rata sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB.</p>

	<p>Bank dan Perusahaan Anak mempunyai eksposur suku bunga dari posisi <i>Non-Maturity Deposits</i> (NMDs) yang berasal dari nasabah <i>wholesale</i> dan <i>retail</i>. Untuk mengelola risiko suku bunga dimaksud Bank dan Perusahaan Anak melakukan permodelan dua tahap sesuai dengan ketentuan SEOJK IRRBB. Di tahap pertama Bank dan Perusahaan Anak melakukan analisa perubahan <i>volume</i> untuk menentukan porsi NMD yang stabil dalam arti mempunyai kemungkinan kecil untuk ditarik nasabah. Di tahap kedua Bank dan Perusahaan Anak mengukur proporsi simpanan inti dari NMD stabil yang tidak akan ditarik nasabah walaupun ada perubahan bunga pasar yang besar sementara Bank dan Perusahaan Anak tidak menyesuaikan bunga NMD dimaksud.</p> <p>Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo NMDs inti (<i>Core Deposits</i>) adalah elastisitas bunga simpanan terhadap perubahan suku bunga pasar, volatilitas <i>volume</i> simpanan dan faktor lain termasuk perilaku nasabah dan makroekonomi.</p> <p>Dengan memperhatikan batasan-batasan permodelan NMD yang berlaku untuk <i>Standardized Approach</i>, Bank dan Perusahaan Anak menentukan distribusi dan rata-rata jatuh tempo <i>repricing maturity</i> dengan menggunakan <i>replicating portofolio approach</i> dan atau <i>uniform slotting method</i> tergantung dengan ketersediaan dan reliabilitas data untuk setiap kategori NMD yang relevan yang pada saat ini terdiri dari NMD <i>wholesale</i>, NMD <i>retail</i> transaksional dan NMD <i>retail</i> non-transaksional. Parameter permodelan didasarkan atas pengamatan historis, analisa statistis dan juga <i>professional judgement</i>.</p>
c	<p>Bank dan Perusahaan Anak melakukan permodelan atau estimasi risiko untuk menentukan <i>prepayment rate</i> dari pinjaman berbunga tetap dan <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka bila risiko ini tidak dimitigasi secara memadai misalnya melalui ketentuan denda.</p> <p>Dalam mengestimasi <i>prepayment rate</i>, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan metode statistik dengan berdasarkan data historis dalam menganalisa tingkat pelunasan kredit yang dipercepat. Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat pelunasan nasabah antara lain: suku bunga pasar, suku bunga kredit, nominal kredit dan beberapa faktor lainnya.</p> <p>Sedangkan dalam mengestimasi <i>early withdrawal rate</i>, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan metode <i>Exponential Weighted Moving Average</i> (EWMA). Model ini mengasumsikan bahwa hasil proyeksi esok hari dipengaruhi oleh data aktual hari ini dan data lampau.</p> <p>Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat penarikan nasabah antara lain: suku bunga deposito, nominal deposito dan beberapa faktor lainnya.</p>
d	<p>Tidak terdapat asumsi lain yang digunakan oleh Bank dan Perusahaan Anak diluar asumsi-asumsi yang ditetapkan oleh SEOJK IRRBB.</p>
e	<p>Bank dan Perusahaan Anak menghitung IRRBB untuk setiap mata uang yang material dan kemudian mengagregasikannya. Metodologi agregasi dilakukan dengan cara penjumlahan sederhana.</p>

Analisis Kuantitatif

1	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk Rupiah antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Wholesale</i> selama 1,06 tahun- <i>Retail</i> Transaksional selama 3,30 tahun- <i>Retail</i> Non Transaksional selama 1,56 tahun <p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk USD antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Wholesale</i> selama 0,96 tahun- <i>Retail</i> Transaksional selama 3,66 tahun- <i>Retail</i> Non Transaksional selama 1,44 tahun
2	<p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama untuk Rupiah antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Wholesale</i> pada jangka waktu 5 tahun- <i>Retail</i> Transaksional pada jangka waktu 5 tahun- <i>Retail</i> Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun <p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama untuk USD antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Wholesale</i> pada jangka waktu 5 tahun- <i>Retail</i> Transaksional pada jangka waktu 5 tahun- <i>Retail</i> Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun

35. Laporan Perhitungan IRRBB

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB INDIVIDU

Nama : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Posisi Laporan : Desember 2022
Mata Uang : IDR dan USD

Dalam Juta Rupiah Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T-1	T	T-1
<i>Parallel Up</i>	2,997,186	1,934,479	(1,084,831)	(899,932)
<i>Parallel Down</i>	(4,953,244)	(4,004,107)	1,280,642	1,881,360
<i>Steeper</i>	280,311	(132,086)		
<i>Flattener</i>	(419,920)	(449,169)		
<i>Short Rate Up</i>	902,372	333,295		
<i>Short Rate Down</i>	(2,978,717)	(2,634,698)		
Nilai Maksimum Negatif Absolut	4,953,244	4,004,107	1,084,831	899,932
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	118,936,340	113,039,091	45,275,921	43,564,832
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (Δ NII)	4.16%	3.54%	2.40%	2.07%

T = Periode Laporan Desember 2022

T-1 = Periode Laporan September 2022

**LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB
KONSOLIDASIDENGAN PERUSAHAAN ANAK**

Nama : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Perusahaan Anak
Posisi Laporan : Desember 2022
Mata Uang : IDR dan USD

Dalam Juta Rupiah Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T-1	T	T-1
<i>Parallel Up</i>	3,744,674	2,099,441	(1,014,561)	(633,902)
<i>Parallel Down</i>	(5,700,152)	(4,161,281)	1,210,372	1,615,330
<i>Steeper</i>	(217,194)	(191,623)		
<i>Flattener</i>	243,465	(331,195)		
<i>Short Rate Up</i>	1,766,456	490,838		
<i>Short Rate Down</i>	(3,858,195)	(2,812,065)		
Nilai Maksimum Negatif Absolut	5,700,152	4,161,281	1,014,561	633,902
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	133,435,934	118,735,239	46,131,147	44,418,219
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (Δ NII)	4.27%	3.50%	2.20%	1.43%

T = Periode Laporan Desember 2022

T - 1 = Periode Laporan September 2022